

## Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD melalui penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL)

Faninka Nuraliza ✉, Universitas PGRI Madiun  
Tri Wahyuni Chasanatun, Universitas PGRI Madiun  
M. Soeprijadi Djoko Laksana, Universitas PGRI Madiun

✉ [faninkanuraliza07@gmail.com](mailto:faninkanuraliza07@gmail.com)

**Abstract** The purpose of this study is to determine the influence of Problem Based Learning model towards student's learning outcomes. This research is conducted by quantitative research methods with the Quasi Experiment Design method. The type of this research is Non-equivalent control group design. The population of this study is students in class IV SDN 01 Manisrejo Madiun City. The sample used is 52 students from class IVA and IVB which divided into experimental classes and control classes. This research data collection was carried out by posttest testing to find out the differences in learning outcomes. The results of the data analysis show that the average experimental class value results are 84.23 while the average control class value is 51.31. In the normality test based on the chomogrov-smirnov test  $>0.05$  results from the experimental class 0.084 while the control class is 0.055, the data is declared normal. Based on the results of the homogeneity test shows the significance value of  $0.310 > 0.05$ , it means that the data is homogeneous. The results of the hypothesis test showed the results of the T-test analysis obtained a sign-2 tailed value of 0,000 which means that the value is less than 0.05 which is interpreted if the sign  $<0.05$  then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is received. Based on the results of this study it can be concluded that the Problem Based Learning learning model influences the learning outcomes of students.

**Keywords:** Problem based learning, learning outcomes, thematic

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Experiment Design* dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Dengan populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 01 Manisrejo Kota Madiun. Sampel yang digunakan yaitu berjumlah 52 siswa dari kelas IVA dan IVB yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan pengujian posttest untuk mengetahui perbedaan hasil belajar. Hasil analisis data menunjukkan hasil rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 84,23 sedangkan rata - rata nilai kelas kontrol adalah 51,31. Pada uji normalitas berdasarkan uji *Klomogrov-Smirnov*  $>0,05$  hasil dari kelas eksperimen 0,084 sedangkan kelas kontrol 0,055 maka data dinyatakan normal. Berdasarkan hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi  $0,310 > 0,05$  maka data bersifat homogen. Hasil uji hipotesis menunjukkan hasil analisis t-test diperoleh nilai sign-2 tailed sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05 yang diartikan jika  $sign < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** *Problem based learning*, hasil belajar, tematik



## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini sedang dituntut untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan dinamika pendidikan negara. (Wati, 2018). Dari waktu ke waktu pendidikan selalu menjadi pioner dalam kehidupan. Melalui sekolah pendidikan disalurkan untuk diarahkan pada suatu tujuan tertentu. Seperti halnya dalam suatu pembelajaran yang memiliki tujuan dalam setiap cakupan materi.

Pada umumnya kurikulum selalu mengalami suatu pembaruan, tujuan dari dikembangkannya kurikulum yaitu agar masyarakat ikut berkembang sesuai dengan yang ada saat ini (Saputri, 2015). Kurikulum 2013 yang saat ini digunakan di sekolah dimana pembelajaran yang dilakukan mengarahkan pada pengembangan 3 ranah pendidikan yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran tematik merupakan hasil dari pengembangan di kurikulum 2013 dimana pembelajaran tematik ini mengaitkan juga memadukan beberapa mata pelajaran yang dapat memberikan makna pada setiap pembelajaran yang dilakukan (Sariwati, S., Margiati, K. Y., & Kresnadi, 2020). Menurut Trianto (dalam Sari et al., 2018) pembelajaran tematik adalah model pengorganisasian materi pembelajaran yang terintegrasi dan dipadukan oleh sebuah tema kehidupan sehari - hari. Tema itu sendiri didapat dan dikembangkan di luar mata pelajaran, namun tetap sejalan dengan kompetensi dan standar isi suatu mata pelajaran yang akan diberikan.

Dengan adanya pengorganisasian mata pelajaran maka tugas tenaga pendidik (guru) harus menciptakan pembelajaran banyak jenis dari model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran perlu diterapkan yang tujuannya untuk mengajak siswa lebih aktif dan pembelajaran di kelas menjadi tidak monoton. Model pembelajaran juga diterapkan juga tetap mencakup hal-hal yang dapat digapai siswa pada saat pembelajaran berlangsung, seperti melibatkan masalah yang nyata dari kehidupan sehari - hari.

Menurut Arends (dalam Agustina et al., 2017) model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah pendekatan pembelajaran dengan penggunaan masalah yang nyata dari kehidupan sehari - hari sebagai sebuah konteks belajar bagi siswa tentang keterampilan pemecahan suatu masalah. Menurut Tung dalam (dalam Maqbullah et al., 2018) pembelajaran menggunakan model ini mengajak peserta memecahkan masalah melalui berbagai tahap dari metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari semua pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan masalah yang akan mereka pecahkan.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran offline yang dilakukan setelah pandemi Covid19 memperlihatkan hampir 90% siswa yang kurang bersemangat dan sulit memahami materi yang telah diberikan oleh guru di dalam kelas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV di SDN 01 Manisrejo. Bahwa kenyataannya banyak sekali siswa yang belum bisa memahami tentang materi yang disampaikan maupun tugas yang diberikan. Oleh sebab itu kurangnya pemahaman pembelajaran mengakibatkan hasil belajar siswa rendah, dimana yang terjadi sebenarnya menyatakan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai.

Rendahnya pemahaman siswa saat pembelajaran di kelas mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam menerima konsep dari materi yang diberikan oleh guru, biasanya disebabkan pembelajaran di kelas kurang aktif juga kurangnya keterlibatan siswa secara langsung.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan tujuan mengetahui adakah pengaruh dari Model pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD.

## ***Problem Based Learning (PBL)***

Istilah dari model pembelajaran sering pula dijuluki dengan pendekatan pembelajaran. Model pembelajaran sendiri memiliki pengertian sebagai suatu perencanaan maupun sebuah pola yang di terapkan sebagai suatu pedoman saat melangsungkan proses pembelajaran di kelas (Ngalimun, 2016).

Menurut John Dewey dalam Mustaji (2005) model yang berpusat pada permasalahan yang akan menjadi fokus atau pusat dalam belajar sehingga menimbulkan interaksi antara stimulus dan respon. Pengalaman yang diperoleh peserta didik dari pemecahan masalah dapat dijadikan pedoman belajarnya untuk mencapai tujuan belajar (Nurdyansyah dan Fahyuni, 2016).

Sementara itu, menurut Nurdyansyah *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat mengasah pola pikir peserta didik, mengembangkan kemampuan, menguji juga memberdayakan keseluruhan aspek tersebut berkesinambungan sehingga model pembelajaran ini disebut dengan modal pembelajarn dengan inovasi baru dalam dunia pendidikan. (Nurdyansyah dan Fahyuni, 2016).

Prinsip-prinsip PBL telah memperoleh pengakuan di seluruh dunia dalam berbagai domain, yang telah menyebabkan PBL diangkat untuk berbagai model dan strategi untuk belajar yang disesuaikan secara sistematis untuk menstimulus siswa dalam proses belajar dikelas.

Karakteristik *Problem Based Learning (PBL)* Menurut Paul Eggen & Don Kauchak (2012) dikutip dari buku Inovasi Model Pembelajaran sesuai kurikulum 2013 menjelaskan bahwa pada model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* memiliki 3 karakteristik berikut ini: 1) Pemecahan masalah dijadikan focus dalam pembelajaran; 2) Siswa bertanggung jawab untuk memecahkan masalah yang telah diberikan; 3) Siswa didukung oleh guru dalam pemecahan masalah dikerjakan. Dari ketiga karakteristik diatas dapat dijelaskan bahwa: Pertama pembelajaran bermula dari suatu masalah dan memecahkan maasalah merupakan fockus pembelajaran. Kedua siswa memiliki kendala utuh menyusun strategi dalam memecahkan masalah yang dikerjakan. Ketiga, guru memfasilitasi siswa dalam memecahkan masalah dengan memberika dukungan terkait dengan apa yang dikerjakan (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Menurut Lidnillah dalam penelitiannya pelaksanaannya model *Problem Based Learning (PBL)* pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan dari PBL (Lidinillah, 2013).

Kelebihan *Problem Based Learning (PBL)*: a) Siswa difokuskan untuk dapat memiliki kemampuan memecahkan masalah dengan situasi dunia nyata. b) Melalui kegiatan belajar siswa mampu membangun pengetahuan sendiri. c) Selain materi yang tidak berkaitan dengan masalah yang diberikan tidak perlu di pelajari sehingga mengurangi beban siswa dalam menghafal maupun menyimpan informasi. d) Melalui kerja kelompok maka terjadi aktivitas ilmiah. e) Internet, wawancara dan observasi menjadi sumber penting yang dapat digunakan oleh siswa. f) Peningkatan kemampuan belajar siswa dapat dinilai oleh dirinya sendiri. g) Kemampuan komunikasi ilmiah dilakukan dalam kegiatan diskusi ataupun hasil presentasi siswa. h) Kerja kelompok menjadi solusi kesulitan belajar bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar secara individual.

Kekurangan *Problem Based Learning (PBL)* Dalam pelaksanaannya menurut Lidinillah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* juga memiliki kekurangan sebagai berikut. a) PBL secara umum tidak cocok di terapkan untuk semua materi pelajaran. PBL lebih cocok diterapkan pada pembelajaran yang menuntut pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. b) Tingkat kemampuan belajar siswa yang beragam menjadikan kesulitan saat pembagian tugas. c) PBL membutuhkan

waktu yang tidak sedikit sumber yang dibutuhkan tidak lengkap d) Membutuhkan dorongan guru agar kemampuan siswa dapat termotivasi untuk aktif belajar.

Berikut ini adalah sintaks dari model *Problem Based Learning*:

**TABEL 1.** *Sintaks Model Problem Based Learning (PBL)*

<b>Fase</b>	<b>Aktivitas Guru</b>
1 mengorientasikan siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pelajaran, menggambarkan logistik persyaratan penting, dan memberikan motivasi untuk siswa dalam terlibat langsung dengan aktivitas pemecahan suatu masalah.
2 mengkondisikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa dalam mendefinisikan juga mengatur tugas untuk mempelajari hal yang terkait dengan masalah.
3 membantu pengalaman siswa individual maupun berkelompok	Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk mencari informasi yang tepat, melakukan percobaan, dan mencari penjelasan serta solusi.
4 mengembangkan dan menghasilkan karya untuk disajikan	Guru memfasilitasi siswa dalam suatu perencanaan dan mempersiapkan hasil pekerjaan yang tepat seperti laporan, dokumentasi, model, dan membantu siswa dalam berbagi pekerjaan dengan orang lain.
5 menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah.	Guru memfasilitasi siswa dalam melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses-proses penyelidikan yang telah digunakan.

Sumber: (Arends, 2012)

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa PBL adalah ialah model pembelajaran yang didasarkan pada beberapa pembelajaran yang mengambil masalah kehidupan nyata yang tidak terdefinisi sebagai awal mula proses untuk belajar yang memiliki kekurangan tidak dapat digunakan pada seluruh materi pembelajaran, kesulitan pembagian tugas dan juga memakan waktu yang banyak pada saat pembelajaran. Dan juga kelebihan yang dimilikinya seperti siswa difokuskan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dengan situasi dunia nyata sehingga mampu membangun pengetahuannya.

### ***Hasil Belajar Tematik***

Kadir (dalam Fahmi, 2013) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan kesatuan program pembelajaran dari satu tema / topik yang dielaborasi dari berbagai macam aspek yang ada seperti pelajaran yang biasa diajarkan disekolah. Biasanya dalam 1 unit buku akan menampilkan beberapa macam pembahasan tentang konsep pembelajaran.

Menurut Sudjana (dalam Andriani & Rasto, 2019) dilihat pada Taksonomi Bloom hasil belajar bertujuan untuk pengukuran dalam capaian belajar melalui ketiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan aspek pengetahuan, penerapan, analisis, pemahaman sintesis, dan penilaian. Untuk ranah afektif meliputi kemampuan menjawab, memahami, reaksi, menilai, kelompok, dan karakter dari siswa itu sendiri dapat di kategorikan sendiri ataupun kompleks nilai. Sedangkan ranah psikomotor ini mencakup keterampilan memanipulasi benda-benda, keterampilan motorik juga koordinasi.

Pembelajaran tematik merupakan model dari pengorganisasian materi yang terintegrasi dan dipadukan oleh tema. Tema sendiri diambil dan dikembangkan dari luar mata pelajaran, namun tetap sejalan dengan kompetensi dan standar isi dari mata pelajaran (Sariwati, S., Margiati, K. Y., & Kresnadi, 2020).

Dari seluruh pendapat ahli diatas kesimpulannya hasil belajar tematik ialah tolak ukur evaluasi pembelajaran yang diperoleh siswa dalam capaian belajarnya pada

pembelajaran yang memadu dan menghubungkan beberapa materi juga permasalahan dari berbagai macam aspek dan dikemas dalam satu wadah bentuk topik materi Hasil belajar ini biasanya berupa skor/angka dituliskan pada table penilaian kognitif,afektif maupun psikomotor.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kuantitatif. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk melakukan suatu pengukuran dan juga penilaian tentang hasil belajar siswa dalam bentuk angka.

Menggunakan sebuah metode eksperimen. Metode eksperimen digunakan guna mengontrol variabel luar yang berpengaruh di eksperimen (Sandu, 2015 Desain penelitian memakai *Quasi Eksperimen Design*. Sugiyono menyatakan penelitian eksperimen ialah penelitian yang dipakai guna mencari pengaruh dalam perlakuan tertentu yang bisa dikondisikan (Sugiyono, 2013). Dengan jenis *Posttest-only Control Design* karena ada 2 kelas yang digunakan yaitu kelas eksperimen dan kontrol, dengan penjelasan kelas eksperimen mendapat perlakuan (X) sedangkan pada kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Dimana penelitian ini hanya menggunakan *posttest* yang berfungsi mengukur kemampuan peserta didik setelah diberi *treatment* pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Berikut ini adalah tabel desain penelitian:

**TABEL 2.** *Desain penelitian*

Kelas eksperimen	X	01
Kelas kontrol	-	02

Keterangan :

X = perlakuan atau treatment menggunakan model *Problem Based Learning*

01 = Nilai posttest setelah mendapat perlakuan dengan model *Problem Based Learning*.

02 = Nilai posttest tanpa diberi perlakuan/treatment

Populasi ialah semua subjek penelitian. Seseorang yang meneliti keseluruhan daerah penelitian disebut penelitian populasi. Studi ataupun penelitiannya disebut studi populasi atau sensus (Arikunto: 2010). Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan populasi ialah seluruh subjek penelitian yang dapat dijadikan sebagai sumber data. Penelitian ini populasinya peserta didik kelas IV SDN 01 Manisrejo.

Menurut Arikunto (2010) Sampel ialah ketika kita sekedar meneliti sebagian populasi dan disebut penelitian sampel. Sampel sendiri ialah bagian keseluruhan populasi penelitian. Sampel penelitian ini peserta didik kelas IV A (26 siswa) dan IV B (26 siswa) dengan total 52 peserta didik. Kelas IV A menjadi kelas eksperimen sedangkan kelas IV B menjadi kelas kontrol.

Pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan teknik sampling jenuh dimana semua populasi dipakai sampel dan membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Dalam pengumpulan data dibutuhkan agar peneliti memperoleh informasi, keterangan dan kenyataan yang dapat dipercaya. Untuk mendapatkan data penelitian maka yang diperlukan adalah alat ukur pengumpulan data. Berdasarkan judul penelitian ini, data yang diperlukan adalah data mengenai hasil belajar Tema 6 kelas IV SDN 01 Manisrejo, teknik pengumpulan data yang digunakan seperti Observasi, dokumentasi, dan tes.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes pemahaman materi. Adapun instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Silabus, RPP dan Tes. Sebelum diujikan soal di cek kelayakan ujinya terlebih dahulu dengan menganalisis

tiap butir soalnya. Untuk analisis butir soal menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji taraf kesukaran soal dan yang terakhir uji daya beda soal. Kemudian teknik analisis data digunakan untuk pengujian hipotesis yang diajukan sebagai bahan penelitian. Sebelum menganalisis data akan dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas setelah dilakukannya uji prasyarat yaitu melakukan uji hipotesis menggunakan Uji T.

## HASIL PENELITIAN

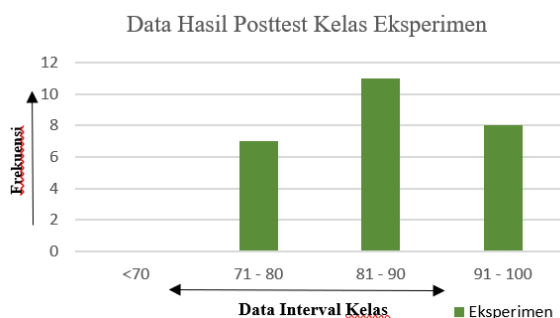
Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Tema 6 Siswa Kelas IV SD” data yang dianalisis menggunakan SPSS 25 dan diperoleh data seperti berikut:

**TABEL 3.** Data hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<b>Jumlah Siswa</b>	26	26
<b>Rata-rata</b>	84,23	51,31
<b>Median</b>	86,00	53,00
<b>Modus</b>	86	53
<b>Standar Deviasi</b>	8,937	10,829
<b>Varians</b>	70,505	117,262
<b>Range</b>	27	33
<b>Nilai Terendah</b>	73	33
<b>Nilai Tertinggi</b>	100	66
<b>Jumlah</b>	2190	1334

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai hasil posttest yang diberikan kepada kelas eksperimen sesudah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan begitu pula kelas kontrol menggunakan model konvensional (pembelajaran langsung). Berdasarkan data tersebut, maka nilai rata-rata kelas eksperimen 84,23 lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol 51,31. Dengan nilai Terendah kelas eksperimen yaitu 73 dan nilai tertinggi 100, sedangkan pada kelas kontrol nilai terendah 33 dan nilai tertinggi 66. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL terhadap kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung.

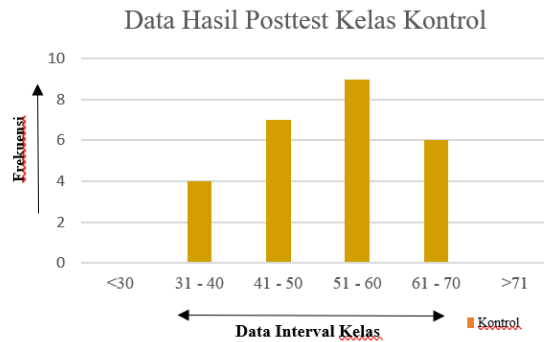
Berikut ini merupakan nilai dari kelas ini diambil melalui posttest dengan jumlah soal 15 dan jumlah sampel pada kelas IV B yang mengikuti tes sebanyak 26 siswa. Dengan hasil nilai rata - rata ( $M$ ) = 84,23 ; median ( $Me$ ) = 86.00 ; modus ( $Mo$ ) = 86 dan standar deviasi ( $SD$ ) = 8,937. Terkait data tersebut maka dilaporkan grafik maka data perlu ditabulasikan dengan tabel distribusi frekuensi data hasil belajar kelas eksperimen sebagai berikut:



**GAMBAR 1.** Data hasil posttest kelas eksperimen

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 73. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki rentang nilai tergolong tinggi.

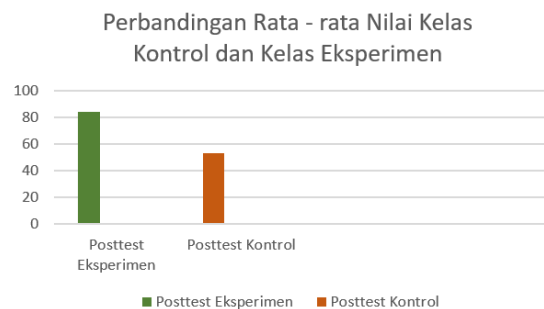
Untuk kelas kontrol ini pembelajaran hanya menggunakan model pembelajaran konvensional seperti model pembelajaran langsung. Nilai dari kelas ini diambil melalui posttest dengan jumlah soal 15 dan jumlah sampel pada kelas IV A yang mengikuti tes sebanyak 26 siswa. Dengan hasil nilai rata - rata ( $M$ ) = 51,31 ; median ( $Me$ ) = 53,00 ; modus ( $Mo$ ) = 53 dan standar deviasi ( $SD$ ) = 10,829. Terkait data tersebut maka dilaporkan grafik maka data perlu ditabulasikan dengan tabel distribusi frekuensi data hasil belajar kelas kontrol sebagai berikut:



**GAMBAR 2.** Data hasil posttest kelas kontrol

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai tertinggi posttest kelas kontrol adalah 66 dan nilai terendah adalah 33. Hal ini menunjukkan bahwa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki rentang nilai tergolong cukup rendah.

Berdasarkan uraian deskripsi data diatas, maka dapat dilihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol terdapat selisih jumlah nilai rata - rata. Jumlah nilai dari kelas eksperimen 84,23 sedangkan nilai rata - rata pada kelas kontrol 53,00. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar kelas kontrol. Berikut ini jika perbandingan nilai tersebut ditampilkan dalam histogram:



**GAMBAR 2.** Perbandingan data hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Dari data diatas menunjukkan nilai kemampuan akhir atau posttes siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Setelah diperoleh nilai posttest pada tiap kelas, kemudian dilakukan uji normalitas terhadap data tersebut. Uji Normalitas bertujuan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidaknya suatu data. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.

**TABEL 4. Uji normalitas**

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statisti					
Kelas		Statistic	df	Sig.	c	df	Sig.
Hasil	Post_Experiment	.160	26	.084	.910	26	.026
Belajar	Post_Kontrol	.169	26	.055	.885	26	.007

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa hasil signifikansi pada masing – masing kelas berdasarkan uji Klomogrov-Smirnov  $>0,05$  yang artinya data yang didapatkan dari hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Oleh sebab itu selanjutnya pengujian hipotesis penelitian ini dapat dilakukan menggunakan uji Parametrik yaitu Uji-t.

Setelah dilakukan uji homogenitas agar sampel dapat diketahui memiliki variasi yang sama (homogen) atau tidak. Berikut ini adalah hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL 5. Uji homogenitas**

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_Belajar	Based on Mean	1.054	1	50	.310
	Based on Median	.869	1	50	.356
	Based on Median and with adjusted df	.869	1	46.46	.356
	Based on trimmed mean	.963	1	50	.331

Berdasarkan hasil uji homogenitas tersebut menunjukkan nilai signifikansi  $0,310 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

Dilihat dari hasil hitung hipotesis menggunakan Uji T pada posttest menunjukkan bahwa nilai signifikan pada kolom Sig (2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti lebih kecil dari  $0,05$ . Oleh karena itu hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti Model *Problem Based Learning* efektif terhadap Hasil belajar tema 6 kelas 4 SD. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:



**TABEL 6. Uji Hipotesis**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_ Belajar	Equal variances assumed	1.054	.310	12.25	50	.000	32.923	2.687	27.52	38.32
	Equal variances not assumed			12.25	47.08	.000	32.923	2.687	27.51	38.32

**PEMBAHASAN**

Tujuan penelitian guna mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD, sampel yang digunakan dengan total 52 peserta didik yang masing-masing dibagi menjadi 2 kelas yaitu IVA (kelas kontrol) dan IVB (kelas eksperimen). Instrument berupa soal pilihan ganda. Sebelum soal dipakai penelitian telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas memakai Microsoft Excel.

Instrumen penelitian yang disusun oleh peneliti berupa 25 soal pilihan ganda yang dilakukan uji validitas pada peserta didik yang berbeda sekolah. Setelah perhitungan uji validitas, ada 15 soal valid dan 10 tidak valid. Sehingga dipilihlah 15 soal valid dijadikan soal posttest untuk diberikan di kelas eksperimen dan kontrol pada sekolahan yang akan diteliti. Sebelum mengerjakan soal posttest tersebut, kelas eksperimen mendapatkan treatment menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan kelas kontrol tidak mendapat hanya memakai pembelajaran langsung saja.

Kemudian hasil nilai dari posttest yang dari masing – masing kelas dianalisis memakai uji normalitas, homogenitas dan uji T. Mean kelas eksperimen 84,23 dan kelas kontrol 51,31. Dari nilai tersebut, mean kelas eksperimen lebih tinggi karena diberi treatment pembelajaran PBL daripada kelas kontrol hanya memakai pembelajaran langsung.

Sebelum melakukan uji T-test, data dari nilai posttest siswa harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, normalitas data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25, hasil uji dapat dilihat pada tabel 4.3. hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa data nilai posttest dari kedua kelas berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari pengujian nilai  $sign > 0,05$ . Setelah data yang diperoleh dinyatakan normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data memiliki varian yang sama atau tidak. Dilihat dari hasil uji menggunakan program SPSS 25 dengan metode One Way

Anova hasil yang diperoleh 0,310, hasil ini lebih dari 0,05 maka data yang diperoleh memiliki varian yang sama atau homogen.

Setelah data diketahui telah berdistribusi normal dan juga bersifat homogen maka tahap selanjutnya adalah dengan melakukan uji hipotesis dengan analisis t-test. Berdasarkan data pada tabel 4.5 hasil analisis t-test diperoleh nilai sign-2 tailed sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05. Yang berarti jika  $sign < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil analisis uji t adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki terhadap peningkatan hasil belajar tema 6 kelas IV SD. Melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini membuat siswa lebih aktif dikelas dalam memahami materi yang diberikan. Dengan perilaku aktif siswa dikelas memberikan dampak pada hasil belajar siswa yang meningkat. Selain itu siswa juga dapat memecahkan masalah secara individu ataupun berkelompok. Dengan begitu pembelajaran menjadi bervariasi dan tidak hanya monoton.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar tema 6 siswa kelas IV SD. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari perhitungan uji t pada program SPSS 25 menunjukkan nilai *sign (2-tailed)* sebesar 0,000. Oleh karena itu berdasarkan pengambilan keputusan t-test jika nilai  $sign < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Selain itu kesimpulan penelitian ini juga didukung oleh nilai rata - rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk rata - rata nilai kelas eksperimen adalah 84,23 sedangkan rata - rata nilai kelas kontrol adalah 51,31. Dengan demikian pada penelitian ini disimpulkan dari analisis uji t bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar tema 6 siswa kelas IV SD.

Saran bagi guru penggunaan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran tematik ini memerlukan persiapan yang sangat matang sehingga guru harus mempersiapkan tahapan - tahapan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat inovasi terbaru untuk penelitian model pembelajaran PBL dimasa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Agustina, K., Kristiyanto, W. H., & Noviandini, D. (2017). Learning Design of Problem Based Learning Model Based on Recommendations of Sintax Study and Contents Issues on Physics Impulse Materials with Experimental Activities. *International Journal of Active Learning*, 2(2), 68-81. <https://doi.org/10.15294/IJAL.V2I2.10802>
2. Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
3. Arends, R. I. (2012). Learning to Teach. In *Syria Studies* (Vol. 7, Issue 1). [https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://thinkasia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://thinkasia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625)
4. Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
5. Fahmi, A. N. (2013). PEMBELAJARAN ABAD 21 DAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF PADA SEKOLAH DASAR. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
6. Lidinillah, D. A. M. (2013). Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based

- Learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(1), 1-7.
7. Maqbullah, S., Sumiati, T., & Muqodas, I. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 13(2), 106-112. <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.9500>
  8. Nurdyansyah dan, & Fahyuni, E. F. (2016). *INOVASI MODEL PEMBELAJARAN Sesuai Kurikulum 2013 (Sesuai Kur)*. Nizamia Learning Center.
  9. Sandu, S. dan A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayups (ed.); Dasar Meto). Leiterasi Media Punlishing.
  10. Saputri, N. (2015). *PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK DI SEKOLAH DASAR*.
  11. Sari, N. A., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Journal.Um.Ac.Id*, 3(12), 1572-1582. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11796>
  12. Sariwati, S., Margiati, K. Y., & Kresnadi, H. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 1-8. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
  13. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.
  14. Wati, Y. I. (2018). Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 MI Nurur Rohmah Tentang Energi Panas. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 20, 1-14.